

RINGKASAN

SIGIT MUKTI WIBAWA. Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor Tahun 2014-2018 (*Regional Financial Performance Analysis of Bogor District On 2014-2018*). Dibimbing oleh MELA NURDIALY.

Pengelolaan keuangan daerah sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan suatu daerah untuk mengetahui seberapa besar capaian keuangan daerah tersebut. Pemerintah Kabupaten Bogor mengemban tanggung jawab untuk mengelola dan meningkatkan kinerja keuangan pemerintahannya, kondisi ini mendorong adanya kebutuhan untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan terhadap pengelola keuangan daerah. Pengukuran ini dapat melihat seberapa jauh kinerja yang telah dihasilkan dalam suatu periode pelaporan tertentu, salah satu metode pengukuran yang efektif untuk melihat seberapa jauh kinerja yang telah dihasilkan adalah dengan menggunakan rasio keuangan daerah terhadap laporan keuangan pemerintah daerah yang terdiri dari derajat desentralisasi, rasio ketergantungan keuangan daerah, rasio kemandirian keuangan daerah, rasio efektivitas pendapatan asli daerah, rasio efisiensi belanja, dan rasio keserasian belanja daerah.

Tujuan Penulis dalam penulisan tugas akhir ini yaitu menguraikan kinerja keuangan daerah pemerintah Kabupaten Bogor tahun 2014-2018 dilihat dari : (1) Derajat Desentralisasi, (2) Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah, (3) Rasio Kemandirian Keuangan Daerah, (4) Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah, (5) Rasio Efisiensi Belanja Daerah, (6) Rasio Keserasian Belanja Daerah, (7) Rekap hasil rasio keuangan daerah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka.

Hasil analisis dan pembahasan kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bogor tahun 2014-2018 dilihat dari (1) Derajat Desentralisasi masih dalam kategori rendah, karena rata-rata derajat desentralisasinya sebesar 35,99%. (2) Rasio Ketergantungan Keuangan dapat dikategorikan Sangat Tinggi, karena rata-rata ketergantungannya sebesar 59,00%. (3) Rasio Kemandirian Keuangan Daerah dapat dikategorikan sedang dan pola hubungan Partisipatif, karena rata-rata kemandiriannya sebesar 61,00%. (4) Rasio Efektivitas PAD dapat dikatakan Sangat Efektif, karena rata-rata efektivitasnya sebesar 112,93%. (5) Rasio Efisiensi Belanja tergolong Efisien karena rata-rata rasionya sebesar 89,35%. (6) Rasio Keserasian Belanja dapat dikatakan seimbang, karena pertumbuhan rasio belanja operasi terhadap total belanja cenderung naik dan belanja modal terhadap total belanja cenderung turun. (7) Rekap hasil rasio keuangan bahwa kinerja keuangan pemerintah Kabupaten Bogor pada tahun 2014-2018 dapat dikatakan kurang baik, karena tingkat desentralisasi dan tingkat ketergantungan keuangan daerah belum memenuhi sesuai standar yang diinginkan.

Kata Kunci : Keuangan, Kinerja, Rasio Keuangan Daerah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.